

# PENGEMBANGAN KONSEP BELAJAR BAHASA JERMAN MANDIRI

Nuki Nurhani

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Jln Dr Setiabudi 229 Bandung

E-mail: [nukinurhani@upi.edu](mailto:nukinurhani@upi.edu) No. HP 081320742424/08112332104

**Abstrak:** Belajar mandiri merupakan gagasan pembelajaran yang sudah lama diterapkan di Jerman, sementara di Indonesia mulai dikembangkan pada saat pandemi. Konsep belajar ini bertujuan agar para peserta didik bisa belajar bahasa Jerman secara mandiri tanpa bantuan guru. Dalam konsep ini para pembelajar dituntut untuk bisa menentukan tujuan dan kegiatan serta mengevaluasi hasil belajarnya. Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada dua hal saja yaitu menentukan tujuan dan kegiatan belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif analisis diketahui bahwa tujuan belajar sebagian besar para responden adalah ingin memperbaiki keterampilan menyimak dan membaca. Selain itu keterampilan berbicara dan menulis merupakan tujuan belajar beberapa responden, disamping memperbanyak kosa kata dan mempelajari tata bahasa. Sebagaimana hasil temuan tentang kegiatan belajar para responden diketahui bahwa mereka cenderung hanya melakukan latihan-latihan yang ada di buku ajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para responden belum dapat menentukan kegiatan/strategi belajar yang tepat karena hanya terbatas melakukan latihan di buku saja. Oleh karena itu untuk menerapkan konsep belajar mandiri diperlukan suatu bimbingan belajar untuk mengarahkan mereka dalam menerapkan cara belajar mandiri yang benar. Dalam bimbingan belajar tersebut mereka dilatih untuk bisa menentukan tujuan dan kegiatan belajar yang mereka inginkan, serta mengembangkan berbagai strategi belajar yang tepat.

**Kata kunci:** belajar mandiri, tujuan belajar, kegiatan belajar, strategi belajar

## PENDAHULUAN

Kemampuan belajar mandiri merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran bahasa Jerman dan tentunya sangat berperan penting untuk menunjang keberhasilan belajar bahasa Jerman. Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman tidak hanya kemampuan berbahasa Jerman yang diajarkan, melainkan juga cara belajar bahasa Jerman yang efektif. Menurut Bimmel (2019) para pembelajar bahasa Jerman harus dilatih untuk menggunakan berbagai strategi belajar bahasa Jerman, sehingga mereka bisa menerapkan strategi belajar tersebut dalam proses belajar mandiri. Hal ini menunjang para pembelajar untuk memperbaiki atau mengembangkan kemampuan berbahasa Jerman tanpa bantuan seorang guru dan mengarahkan mereka untuk bisa belajar bahasa Jerman secara mandiri..

Belajar mandiri merupakan cara belajar yang mengharuskan para pembelajar untuk bisa belajar secara mandiri dan melakukan semua kegiatan belajar atas tanggung jawab sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bastari (2021) belajar mandiri harus dilakukan dengan kemauan dan cara sendiri. Tentunya cara belajar seperti ini memerlukan latihan yang cukup dan sebaiknya sudah dilakukan dalam proses belajar di kelas. Seorang guru harus bisa melibatkan para siswanya ke dalam setiap tahap proses belajar, mulai dari penentuan tujuan belajar, materi dan strategi belajar sampai evaluasi belajar. Hal tersebut tentunya perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga para siswa terbiasa melakukan kegiatan belajar secara mandiri di luar kelas.

Benson (2001,18.) mengemukakan tiga pengertian tentang belajar mandiri yaitu pengertian secara teknis, psikologis dan politis. Pengertian belajar mandiri secara teknis adalah pembelajaran di luar konteks belajar secara institusional (sekolah, universitas) tanpa keterlibatan seorang guru atau pengajar. Sedangkan pengertian belajar mandiri secara psikologis merupakan kemampuan untuk mengambil alih tanggung jawab terhadap kegiatan dan kemajuan belajar masing-masing. Adapun

pengertian belajar mandiri secara politis adalah kemampuan untuk mengontrol atau mengevaluasi sendiri hasil belajar yang dicapai.

Definisi belajar mandiri sudah sejak lama oleh Holec diungkapkan. (Holec 1981,3) Dalam definisinya Holec mengemukakan gambaran ideal seorang pembelajar mandiri yang mampu melakukan kegiatan belajarnya sendiri dan bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya. Keputusan tersebut menyangkut penentuan tujuan belajar, materi belajar dan kemajuan belajar, pemilihan metode dan teknik belajar yang bisa digunakan, susunan proses belajar (yang berkaitan dengan waktu, tempat dan tempo) dan penilaian hasil dan proses belajar. Keputusan-keputusan yang disebutkan di atas merupakan keputusan yang biasanya ditentukan oleh guru atau pengajar dalam konteks belajar di kelas.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan metode gabungan. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu fakta yang ingin dianalisis yang kemudian disimpulkan dengan kesimpulan yang tidak digeneralisasi, artinya hasil dari analisis tersebut tidak dapat digunakan pada semua penelitian. Penelitian ini berfokus pada hasil data dalam bimbingan belajar. Metode ini dilakukan dengan proses pengumpulan dan penjelasan atau deskripsi data untuk memperoleh hasil dan kesimpulan yang dianalisis. Berikut saya akan paparkan beberapa tahap dalam proses bimbingan belajar (*Autonomes Lernen*) tersebut.

### **Tahap Awal**

Tahap awal merupakan proses memperkenalkan konsep belajar mandiri tersebut. Para pembelajar mendapatkan gambaran umum tentang konsep belajar mandiri dan hal-hal yang perlu diperhatikan dan difahami dalam pelaksanaannya. Berhubung konsep belajar mandiri ini masih asing atau belum dikenal dan dialami oleh kebanyakan para pembelajar atau para mahasiswa, maka mereka diberi bimbingan belajar (*Lernberatung/ Lerncoaching*)

Pada tahap awal bimbingan para peserta diminta untuk

- a. menyebutkan tujuan belajar dan
- b. langkah-langkah kegiatan belajar,
- c. mengungkapkan kendala dan kesulitan belajar mereka.

Tujuannya adalah agar para peserta dan tentunya pembimbing mendapat gambaran tentang tujuan belajar yang ingin dicapai dan langkah-langkah kegiatan belajarnya. Hal tersebut merupakan patokan atau langkah awal untuk mengarahkan kegiatan belajar mandiri yang akan dilakukan. Tentunya setiap mahasiswa atau pembelajar disamping memiliki tujuan dan kemampuan belajar masing-masing, juga cara atau kebiasaan serta pengalaman belajar yang nantinya akan menentukan proses kegiatan belajar mereka. Sebelum mereka mengenal hal-hal baru tentang proses atau kegiatan belajar, terlebih dahulu mereka harus mengenal atau menyadari hal-hal yang telah mereka miliki atau alami sendiri. Jika para pembelajar atau mahasiswa menyadari kemampuan diri mereka masing-masing, maka akan lebih mudah untuk menentukan hal-hal apa yang perlu diperbaiki atau dipelajari. Dengan demikian misalnya mereka akan lebih mudah untuk menetapkan atau menentukan tujuan belajar mereka dalam proses belajar mandiri, selain itu para pembimbing akan mudah mengarahkan kegiatan belajar para mahasiswa sesuai dengan kebiasaan dan pengalaman belajar mereka.

### **Tahap Bimbingan Belajar (*Lernberatung/Lerncoaching*)**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Bimbingan Belajar (*Lernberatung/ Lerncoaching*) yang dilakukan oleh para pengajar terhadap para pembelajar merupakan hal yang sangat penting dan akan menunjang proses belajar mandiri. Tahap bimbingan ini merupakan proses pengarahan untuk belajar mandiri dan terdiri dari beberapa pertemuan.

Dalam pertemuan pertama bimbingan belajar para pembimbing menjelaskan tentang buku harian belajar untuk mendokumentasikan proses belajar mandiri para pembelajar. Mereka diajak untuk melatih mengungkapkan tujuan-tujuan belajar mereka secara konkrit (tidak bersifat umum) dan nyata atau realistis. Berdasarkan pengalaman saya sebagai Pembimbing belajar (*Lerncoach*) banyak para pembelajar yang menentukan tujuan belajarnya tidak konkrit dan sulit direalisasikan. Misalnya: „Saya mampu berbicara bahasa Jerman dengan lancar“ . Tentunya tujuan belajar tersebut perlu di spesifikasikan, misalnya „saya mampu melakukan percakapan dalam bahasa Jerman tentang „Wochenende“ . Jika tujuan belajarnya spesifik, maka akan lebih mudah untuk menentukan materi pembelajaran dan strategi belajar yang akan digunakan.

Pertemuan berikutnya dilakukan setelah kegiatan belajar dilaksanakan. Dalam pertemuan ini dibicarakan tentang proses kegiatan belajar mandiri yang telah dilaksanakan, terutama tentang kendala yang dihadapi dan kemungkinan cara penanganannya. Para peserta diminta untuk mengevaluasi langsung hasil belajarnya. Jika tujuan belajar belum tercapai, maka dibicarakan tentang alternatif lain untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah kegiatan dilaksanakan, maka diadakan pertemuan berikutnya untuk mengevaluasi kembali hasil belajarnya. Jumlah pertemuan dalam proses bimbingan ini disesuaikan dengan kebutuhan para peserta, artinya jumlah pertemuan dengan setiap peserta akan berbeda satu sama lain.

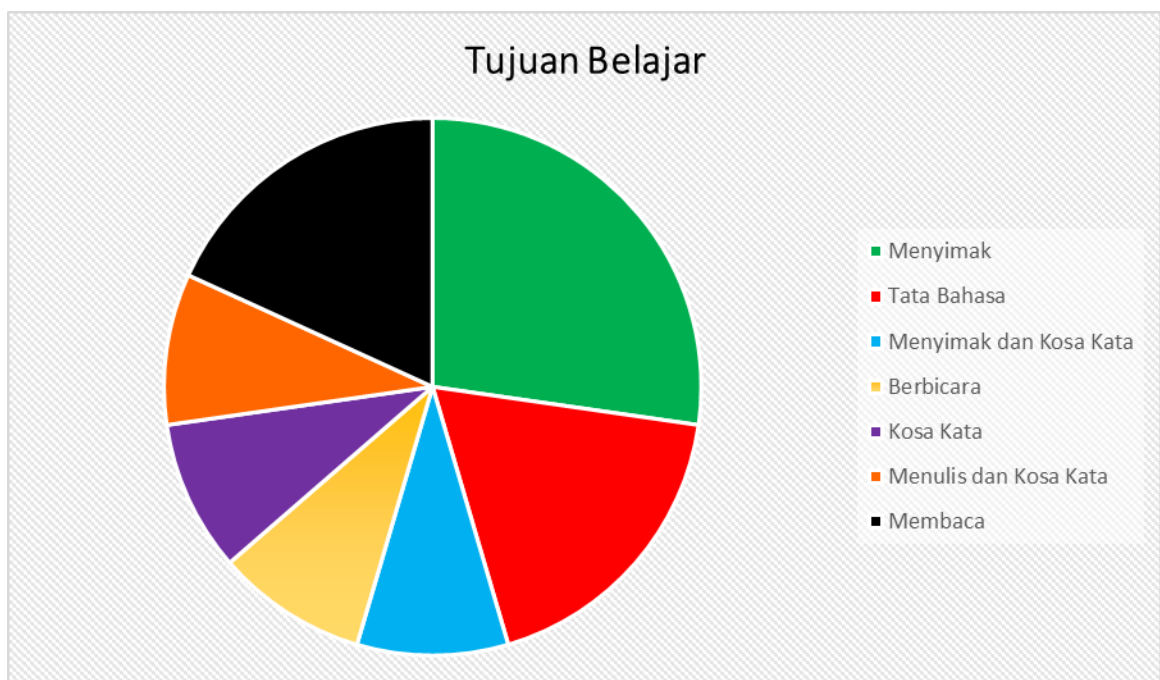
#### **Tahap Akhir**

Setelah semua kegiatan belajar yang diinginkan dilaksanakan, maka diadakan pertemuan terakhir untuk mengevaluasi seluruh kegiatan belajar mandiri. Hal utama yang dibicarakan dalam pertemuan ini adalah kendala/kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar mandiri. Para peserta diminta untuk mengungkapkan pengalaman mereka selama melaksanakan belajar bahasa Jerman mandiri dengan bantuan bimbingan belajar. Tujuannya adalah untuk mengetahui kendala /kesulitan mereka dalam melaksanakan proses belajar mandiri, serta membantu mereka untuk bisa melanjutkan belajar mandiri.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dipaparkan dalam grafik sebagai berikut:

#### **Penentuan Tujuan Belajar**



Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden ingin memperbaiki kemampuan menyimak mereka. Menurut mereka keterampilan menyimak merupakan hal yang tersulit, sehingga mereka sering mendapat nilai kurang baik dalam tes menyimak. Hal tersebut dapat difahami, berhubung keterampilan menyimak memerlukan beberapa faktor pendukung seperti kosa kata dan latihan yang cukup, penerapan strategi menyimak dan sebagainya.

Belajar Tata Bahasa merupakan tujuan belajar yang ingin dicapai oleh para responden, karena menurut mereka Tata Bahasa Jerman cukup rumit dan jauh berbeda dengan bahasa bahasa lain yang mereka pelajari sebelumnya. Tentunya untuk mempelajari Tata Bahasa Jerman diperlukan berbagai strategi yang harus diterapkan oleh para pembelajar.

Ada beberapa responden yang ingin memperbaiki kemampuan menyimak dan selain itu memperkaya kosa kata mereka. Salah satu alasannya adalah sehubungan dengan kurangnya kosa kata mereka sehingga pemahaman dalam menyimak teks bahasa Jermanpun menjadi kurang.

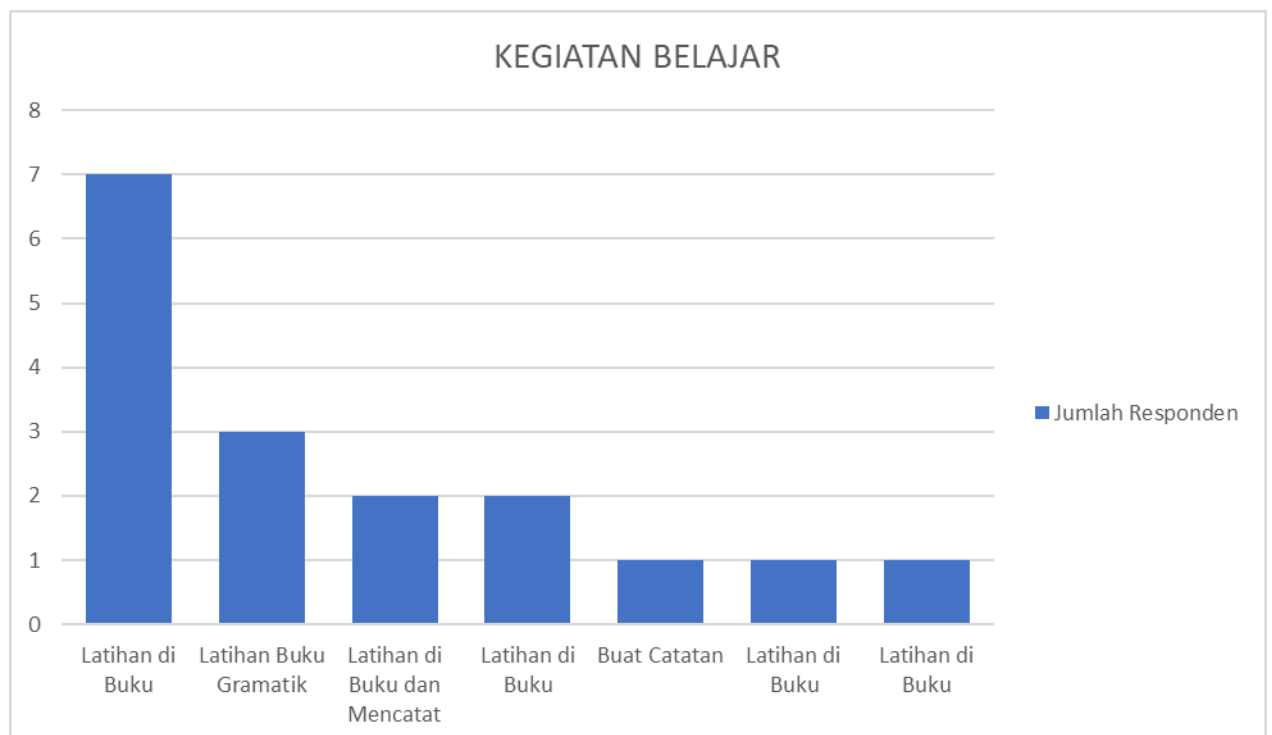
Memperbaiki kemampuan berbicara merupakan tujuan belajar beberapa responden. Menurut mereka kemampuan berbicara mereka kurang, karena mereka sangat jarang melakukan latihan percakapan. Tentunya akan sulit bagi pembelajar bahasa Jerman yang berada jauh dari negara negara yang berbahasa Jerman untuk mempraktekkan secara langsung kemampuan berbicara mereka. Hal tersebut memerlukan berbagai strategi untuk melatih kemampuan berbicara bahasa Jerman, misalnya menemukan teman penutur asli di sosial media atau melakukan latihan percakapan dengan teman mereka.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa kosa kata sangat diperlukan untuk membantu pemahaman berbagai keterampilan berbahasa. Beberapa responden ini ingin memperbanyak kosa kata dengan berbagai cara, diantaranya membuat daftar kosa kata yang mereka temukan di buku ajar atau kamus. Namun untuk memperkaya kosa kata yang nantinya diperlukan dalam membantu pemahaman tentunya tidak cukup hanya sekedar membuat catatan saja, melainkan juga diperlukan latihan latihan untuk mengaktifkan kosa kata tersebut, misalnya mempraktekan dalam percakapan.

Beberapa responden selain ingin memperbaiki kemampuan menulis, juga menambah kosa kata, karena menurut mereka cukup sulit untuk membuat atau menulis teks pendek berhubung hanya sedikit kosa kata yang mereka punya. Alasan tersebut cukup masuk akal, karena untuk menulis suatu teks diperlukan tidak hanya kemampuan tata bahasa melainkan juga cukup perbendaharaan katanya dan tentunya disamping kemampuan kemampuan lainnya seperti merangkai kata/kalimat dan lain sebagainya.

Hanya beberapa responden saja ingin memperbaiki kemampuan membaca. Tentunya diperlukan suatu penelaahan khusus untuk mengetahui tentang alasannya. Sedangkan alasan mereka ingin memperbaiki kemampuan membaca adalah kurangnya kemampuan mereka dalam memahami teks teks berbahasa Jerman. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pemahaman teks berbahasa Jerman, diantaranya adalah penerapan strategi yang tepat dan cukupnya perbendaharaan kata.

#### **Kegiatan Belajar**



Berdasarkan paparan grafik di atas diketahui bahwa para responden yang ingin memperbaiki kemampuan menyimak, melakukan kegiatan pembelajarannya dengan mengerjakan atau mengulang latihan latihan yang ada di buku ajar. Hal tersebut tentunya kurang efektif, karena mereka juga harus mengenali dan menerapkan berbagai strategi menyimak, misalnya memahami teks sesuai dengan jenis

tugasnya. Jika jenis tugasnya hanya mencari/ menemukan informasi tertentu, maka mereka harus fokus untuk menyimak informasi tersebut.

Sedangkan responden yang ingin mempelajari tata Bahasa Jerman hanya mempelajari/mencatat di buku tata bahasa Jerman atau di buku bahan ajar. Mereka seringkali mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa tersebut dan memerlukan beberapa penjelasan lebih lanjut. Namun mereka mengandalkan penjelasan dari guru, padahal mereka bisa saja berdiskusi dengan teman atau kakak angkatan yang lebih faham tentang hal tersebut.

Beberapa responden yang ingin memperbaiki kemampuan menyimak dan sekaligus memperbanyak kosa katanya melakukan kegiatan belajar berupa mengerjakan latihan latihan yang ada di buku bahan ajar dan mencatat beberapa kosa kata. Pertama tama mereka mencari arti kata kata yang tidak fahami di kamus lalu mencatatnya di buku. Sebaiknya untuk melatih kemampuan menyimak tidak cukup mengerjakan latihan latihan di buku ajar saja, melainkan membiasakan diri menyimak informasi informasi berbahasa Jerman di berbagai media di Internet seperti Youtube, Podcast dan sebagainya.

Sebetulnya untuk memperbaiki kemampuan berbicara dianjurkan untuk sering melakukan latihan percakapan secara langsung dengan lawan bicara dan akan lebih baik lagi jika lawan bicaranya adalah penutur asli. Beberapa responden yang ingin memperbaiki kemampuan berbicara hanya mengerjakan latihan latihan yang ada di buku bahan ajar dan sesekali latihan berdialog dalam bahasa Jerman dengan temannya. Sebaiknya latihan latihan yang dilakukan jangan hanya terbatas pada latihan latihan yang ada di buku ajar saja, melainkan mencari latihan latihan lain misalnya yang terdapat di Youtube atau media lainnya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa untuk memperkaya kosa kata tidak cukup hanya dengan mencatat kata kata beserta artinya. Namun hal tersebutlah yang banyak dilakukan oleh beberapa responden yang tujuan belajarnya ingin memperbanyak kosa kata. Jika kosa kata tersebut hanya dicatat saja tanpa diterapkan, maka kosa kata tersebut belum dikuasai dan tentu saja mudah dilupakan. Apalagi jika yang dicatat hanya kata katanya saja tanpa contoh kalimat yang konkret.

Seperti sebagian besar para responden yang lain, beberapa responden yang bertujuan belajar ingin memperbaiki kemampuan menulis dan memperbanyak kosa kata inipun, hanya terbatas mengerjakan latihan latihan yang ada di buku ajar saja. Untuk memperbaiki kemampuan menulis sebaiknya para pembelajar mencari teman korespondensi yang penutur asli misalnya di suatu sosial media seperti Facebook, Instagram dan sebagainya. Dengan demikian mereka tidak hanya menambah teman, melainkan dapat menerapkan ungkapan ungkapan bahasa Jerman yang standar atau yang biasa digunakan oleh penutur asli. Selain itu mereka bisa jauh lebih banyak memperkaya kosa kata.

Begitupun halnya dengan para responden yang ingin memperbaiki kemampuan membaca, mereka hanya mengerjakan latihan latihan yang ada di buku ajar. Merekapun mengalami kesulitan kesulitan untuk memahami teks teks berbahasa Jerman. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas tidak hanya keterampilan menyimak saja melainkan keterampilan membacapun memerlukan berbagai strategi membaca. Hal tersebut banyak tidak diketahui oleh para responden, sehingga kesalahm/kesulitan pun tidak dapat dihindari. Untuk memahami suatu teks bahasa Jerman, tidak perlu harus mencari arti semua kata di kamus, melainkan cukup memahami konteks atau menemukan informasi informasi yang diperlukan sesuai dengan perintah yang ada di lembar soal..

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dalam proses penerapan konsep belajar mandiri (Bimbingan belajar/ *Lernberatung/Lerncoaching*) terhadap para pembelajar bahasa Jerman diketahui bahwa mereka masih harus dilatih untuk menentukan tujuan dan kegiatan belajar yang tepat. Selain itu ada beberapa faktor faktor yang dapat menghambat proses belajar mandiri yaitu:

#### a. Manajemen Waktu (*Zeitmanagement*)

Sebagian besar para pembelajar Indonesia mengalami kesulitan dalam mengelola waktu. Mereka belum terbiasa untuk melakukan suatu kegiatan tepat waktu atau sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Salah satu contohnya adalah kegiatan belajar yang sudah ditetapkan tidak bisa dilaksanakan, karena mereka kesulitan mengatur waktu, alasannya banyak tugas atau kegiatan lain, padahal jika mereka bisa mengatur waktu, kegiatan belajar tersebut bisa dilaksanakan. Mereka

mempunyai kebiasaan untuk selalu mengulur waktu dan baru melaksanakan kegiatan jika waktunya sudah mendesak.

b. Disiplin (Disziplin)

Selain itu para pembelajar kurang atau tidak disiplin dalam melakukan kegiatan belajarnya. Tentunya dalam kegiatan belajar mandiri para pembelajar tidak dipantau secara langsung, sehingga mereka merasa tidak punya kewajiban untuk melakukan kegiatan belajar dan tidak perlu disiplin. Sebagian besar para pembelajar melakukan kegiatan belajar semau mereka.

c. Tanggung Jawab Diri (Selbstverantwortung)

Tanggung jawab diri merupakan hal yang jarang ditemukan di diri sebagian besar para pembelajar. Mereka merasa tidak bersalah atau menyesal jika sama sekali tidak melakukan kegiatan belajar. Bagi mereka belajar bukanlah tanggung jawab mereka dan keberhasilan belajar mereka ditentukan oleh para pengajar yang memberikan materi pembelajaran. Jika tidak ada kegiatan belajar di perkuliahan maka mereka tidak perlu melakukan kegiatan belajar.

d. Inisiatif diri (Eigeninitiative)

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, sebagian para pembelajar atau mahasiswa baru melakukan kegiatan belajar, jika terpaksa atau jika ada perkuliahan. Kegiatan belajar hanya dilakukan di kelas dan harus didampingi guru atau para pengajar. Banyak para pembelajar yang beranggapan kegiatan belajar hanya bisa dilaksanakan dengan kehadiran para pengajar. Sebagian besar dari mereka tidak mempunyai inisiatif untuk belajar sendiri atau tanpa para pengajar. Mereka mempercayakan penyampaian materi pembelajaran sepenuhnya pada para pengajar, atau dengan kata lain tidak ada guru maka tidak ada kegiatan belajar.

e. Motivasi (Motivation)

Faktor motivasi juga merupakan faktor yang sangat menghambat dalam proses atau kegiatan belajar tidak hanya dalam kegiatan belajar mandiri, bahkan di kelas. Berdasarkan pengakuan beberapa mahasiswa, mereka tidak termotivasi untuk belajar bahasa Jerman. Diantara alasannya adalah mereka tidak merasakan secara langsung manfaat belajar bahasa Jerman. Ada beberapa pembelajar mengambil jurusan bahasa Jerman karena tidak diterima di jurusan lain, atau atas keinginan orang tua mereka. Selain itu mereka merasakan kesulitan belajar bahasa Jerman, sehingga motivasi belajar mereka menjadi hilang atau berkurang.

f. Kesiapan belajar (Lernbereitschaft)

Selain faktor motivasi yang menghambat kegiatan belajar para pembelajar, terdapat juga faktor kesiapan belajar (Lernbereitschaft). Hal ini disebabkan oleh faktor faktor penghambat lain yang mempengaruhi ketidaksiapan belajar para mahasiswa atau para pembelajar. Banyak para mahasiswa yang harus bekerja sambil kuliah. Mereka banyak menghabiskan waktu untuk bekerja, sehingga mereka tidak siap untuk melakukan kegiatan belajar. Selain itu ada beberapa pembelajar yang tidak memiliki kesiapan belajar, karena mereka merasa tidak mampu belajar dan mengalami banyak kekurangan dibandingkan rekan rekannya.

Faktor faktor tersebut di atas merupakan faktor faktor yang sangat menghambat dalam menentukan keberhasilan proses belajar mandiri. Disamping faktor faktor tersebut terdapat juga faktor lain yang tidak hanya menghambat proses belajar mandiri, melainkan juga proses kegiatan belajar bersama para pengajar, dengan demikian kegiatan belajar tidak berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu para pembelajar memerlukan dukungan dan bimbingan dari para pengajar untuk melakukan kegiatan belajar. Para pembelajar harus disiapkan untuk mampu dan bersedia belajar secara mandiri (*Autonomes Lernen*) Tentunya diperlukan waktu dan kesabaran untuk bisa beradaptasi dengan konsep belajar mandiri tersebut. Jika para mahasiswa atau para pembelajar sudah mampu mengelola waktu (*Zeitmanagement*) dan disiplin dalam kegiatan belajar, mengambil alih tanggung jawab belajarnya sendiri (*Selbstverantwortung*) yang biasanya dibebankan kepada para pengajar, berinisiatif sendiri (*Eigeninitiative*) untuk melakukan kegiatan belajar tanpa harus diperintah oleh orang lain, misalnya oleh orang tua atau para pengajar, serta memiliki motivasi tinggi dan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar dan memiliki kesiapan belajar (*Lernbereitschaft*) tanpa merasa terbebani oleh faktor faktor penghambat lain, maka menurut pandangan saya kegiatan atau sistem belajar secara mandiri akan banyak terbantu untuk menunjang keberhasilan atau prestasi belajar para mahasiswa atau para pembelajar.

## Saran

Saran saya sebaiknya konsep belajar mandiri ini harus selalu diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh para pembelajar bahasa Jerman di Indonesia. Sebagaimana kita ketahui bahwa proses pembelajaran bahasa Jerman membutuhkan kemampuan atau kesiapan para pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri dan tentunya hal ini sulit dicapai tanpa bimbingan belajar (*Lernberatung/Lerncoaching*) dari para dosen atau para pengajar. Oleh karena itu konsep belajar bahasa Jerman secara mandiri harus terus dikembangkan tentunya dengan bantuan para guru yang tidak hanya mengajar melainkan juga membantu para pembelajar dalam menerapkan konsep tersebut. Semoga paparan ini dapat membantu para dosen atau para pengajar dalam menunjang proses kegiatan belajar secara mandiri.

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku:

Benson, Phil. (2018): *Teaching and researching autonomy in Language Learning*. London u.a.: Longman.

Bimmel, Peter (2019): *Lernstrategien im Deutschunterricht. Fremdsprache Deutsch* 8, 4-11.

Holec H. (1981). *Autonomy in Foreign Language Learning*. Oxford.

### Artikel Jurnal

Bastari, K. (2021) *Belajar mandiri dan merdeka belajar bagi peserta didik*. ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik 68

Vol 1. No 1. Agustus 2021, e-ISSN : 2807-1808 | P-ISSN : 2807-2294

Sieenthal,S. (2019). Denkzeiten. *Autonomes Lernen*. <https://denkzeiten.com/2019/04/27/autonomes-lernen/>

### Link di Youtube:

Autonomes Lernen. (2019, August 23). *Autonomous Learning*. [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=VtKNrd-6Pwg>

### Artikel di koran atau majalah (Online):

Kleppin, K. (2019,November 24). Sprachlernberatung auf Distanz. *Zeitschrift für interkulturellen Fremdsprachenunterricht* [http:// zeitschrift für interkulturellen Fremdsprachenunterricht.11.8](http://zeitschrift.für.interkulturellen.Fremdsprachenunterricht.11.8)